

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah bentuk usaha terencana yang dikerjakan secara sadar dengan memberikan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki.¹ Peranan pendidikan sangatlah penting bagi hidup manusia melalui proses belajar transfer pengetahuan, budaya maupun nilai-nilai moral sehingga dapat memberi perubahan dan dapat mencapai tujuan baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor serta dapat menjalani kehidupan dengan harmonis.² Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas sebagai pengalaman belajar yang tidak ada batasan baik ruang maupun waktu, tempat dan bentuk. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, pendidikan dilakukan melalui kegiatan membimbing, mengajarkan dan melatih untuk mencapai manusia seutuhnya baik dalam perubahan ranah penguasaan ilmu pengetahuan, perubahan sikap dan tindakan.

Pendidikan tidak hanya melahirkan generasi yang mahir dan menguasai dalam bidang akademik pengetahuan umum saja, melainkan juga harus menanamkan pendidikan agama yang menjadi pengarah dan pedoman bagi kehidupan kelak serta bermanfaat bagi kehidupan peserta didik seperti pemahaman mendalam akan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, berperilaku serta berkecakupan. Adapun pengajaran yang dapat diberikan oleh pendidikan dalam bidang keagamaan adalah membiasakan peserta didik dalam mengimplementasikan bentuk ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari sehingga dapat merasakan keharmonisan.³

Berdasarkan pasal 3 Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi *Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.*⁴ Dari uraian undang-undang tersebut pendidikan memiliki tugas sebagai sarana dalam pengembangan diri

¹ Hidayat Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), 24.

² Hamengkubuwono, *Ilmu Pendidikan dan Teori-Teori Pendidikan* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2016), 5.

³ Hamengkubuwono, *Ilmu Pendidikan dan Teori-Teori Pendidikan* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2016), 5.

⁴ Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional", *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no.01 (2018): 137.

setiap siswa agar tercipta manusia dengan kemampuan yang menguasai segala bidang, mencapai titik tertinggi yakni manusia paripurna dengan senantiasa mengembangkan dirinya melalui proses secara sistematis dan terencana.⁵

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan bentuk tindakan secara sadar dalam menyiapkan dan menciptakan insan yang dapat berkeyakinan tinggi dengan memahami kemudian melaksanakan ajaran Islam melalui pengarahan dengan tetap menjunjung tinggi rasa toleransi menghormati agama lain agar mencapai kehidupan yang damai.⁶ Pendidikan agama Islam tidak hanya untuk kriteria pemahaman materi saja namun juga penghayatan, serta pengamalan dalam kehidupan sebagai proses terbentuknya insan kamil yang taat pada perintah Allah SWT.

Ketetapan MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang agama, pendidikan dan kebudayaan merumuskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional yakni membentuk manusia kemudian ditegaskan lagi dalam Undang-undang No.2 tahun 1989 bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia secara utuh yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁷

Al-Qur'an memberikan penjelasan bahwa tujuan pendidikan agama Islam seperti: Memberi pemahaman kepada manusia akan tanggung jawab baik sesama manusia dan pribadinya dalam kehidupan. Memberi pemahaman bahwa manusia melakukan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Menjelaskan kepada manusia akan proses penciptaan alam semesta serta memperoleh manfaat dari alam semesta, selain itu juga memberikan pemahaman kepada manusia akan sang pencipta alam sejagat raya (Allah) serta memerintahkan untuk beribadah dan meninggalkan larangan-nya.⁸

Pada hakekatnya pendidikan Islam lebih menekankan untuk mempersiapkan generasi penerus yang bertanggung jawab dan siap

⁵ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN PALOPO, 2018), 15.

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 20.

⁷ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 31.

⁸ Miftahur Rohman dan Hairudin Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-Kultural", *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 26.

menghadapi perkembangan dan tantangan zaman yang berlandaskan ajaran Islam. Eranya sekarang yang mengalami perubahan sangat besar dan tidak dapat dibendung lagi selain memberikan dampak positif bagi kehidupan namun juga memberikan dampak negatif dari kemudahan akibat perkembangan zaman. Sederhananya saja, dari berbagai kalangan usia dengan mudah mengakses berita apapun lewat smartphone, sedangkan dalam ranah pendidikan siswa lebih pandai dalam mengklamufasekan alasan karena membolos, datang terlambat. Ataupun tindakan siswa kurang disiplin, berperilaku kurang sopan dan rendahnya rasa kesantunan, malas melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an atau asmaul husna. Generasi muda pada saat ini mengalami penurunan moral yang amat drastis dan menyimpang dari aturan yang berlaku atau sering disebut dengan degradasi moral dan melakukan banyak pelanggaran moral selain yang disebutkan di atas juga seperti meminum barang haram yang dilarang agama, pergaulan bebas yang menjerumus ke seks bebas, obat terlarang, berbudaya ke barat-baratan dan bertolak belakang dari negara ketimuran dan melanggar norma aturan budaya timur serta berperilaku tidak senonoh.⁹ sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al-Maidah : 90

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا اَحْمَرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”¹⁰

Penggalan ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dilarang untuk melakukan perbuatan yang buruk karena perbuatan buruk seperti meneguk minuman yang haram, melakukan perjudian, dan percaya pada ramalan adalah salah satu perbuatan syaitan yang dilarang agama. Namun pada kenyataan di era sekarang hal yang dilarang oleh Allah justru dilakukan. Untuk menghindari dan memulihkan moral yang menyimpang tersebut perlu diberikan pendidikan yang membimbing dan mengajarkan anak-anak kembali

⁹ Agung Rimba Kurniawan dan Faizal Chan, “Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan IPS*, 9, no. 2 (2019): 104.

¹⁰ Naʿan Akhun, *Al Qur'an dan Terjemahan* (Semearang: CV. TOHA PUTRA, 2008), 172.

ke jalan yang baik melalui pemahaman dan penguatan kembali pendidikan agama Islam dalam diri anak didik.

Permasalahan penyimpangan moral pada anak didik di sekolah yang ditandai dengan minimnya kemampuan siswa dalam membedakan hal yang baik dan tindakan yang buruk karena pada usia mereka masih labil dan emosional sehingga mereka menuruti apa kata nafsu dan egonya saat itu juga tanpa memikirkan jangka panjangnya. Permasalahan moral keagamaan adalah sebuah masalah yang menjadi perhatian khusus seluruh elemen masyarakat, akibat dari kerusakan moral keagamaan seseorang akan berdampak signifikan dalam kehidupan. Berkaca dari dampak perubahan zaman dan perkembangan teknologi seperti yang diuraikan di atas, melalui pendidikan agama Islam terutama mendidik dari segi keimanan pada peserta didik untuk mendorong agar patuh, berbakti serta menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik. Pentingnya kepribadian bermoral yang harus diperkuat pada diri anak berbasis agama. Dengan demikian kebutuhan akan pemahaman agama sangat penting dan pokok bagi seorang anak, melalui iman dengan penuh keyakinan, menghayati dan dilaksanakan melalui tindakan, perbuatan, sikap perkataan dan perbuatan serta menjadikan keimanan pada agama Islam sebagai pandangan hidup dapat menjadi salah satu penangkal perbuatan yang tidak baik.¹¹

Menelaah dari permasalahan penyimpangan moral yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa masih minimnya pemahaman atau kesadaran siswa akan moral. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di kelas rupanya hanya sekedar pengetahuan semata, dan pelaksanaan pendidikan di jenjang instansi pendidikan lebih mengutamakan aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotor siswa sehingga terjadilah ketimpangan atau kemerosotan moral. Dalam mengatasi permasalahan tersebut lembaga pendidikan harus bekerja ekstra agar siswanya dapat mencapai tujuan pendidikan yang penuh yakni penguasaan kognitif dan menghasilkan siswa yang berperilaku serta bermoral baik.

Moral pastinya perlu dididik, dibimbing dan dibentuk agar tercapai tujuan yang diinginkan. Moral sendiri merupakan akhlak, budi pekerti atau susila. Moral perlu dididik, karena moral sebagai

¹¹ Nur'aini, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Widina, 2021), 73.

keteguhan dari sebuah bangsa.¹² Pendidikan moral memerlukan proses yang panjang dan bertahap untuk membentuk dan mengantarkan manusia menjadi manusia yang berintelektual dan spiritual sehingga kehidupannya dapat dikembangkan dalam berbagai aspek. Moral siswa dalam lingkungan sekolah dapat dibentuk melalui penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah yang diaplikasikan di setiap kegiatan di sekolah.¹³

Pembentukan moral siswa sebenarnya sudah diterapkan melalui pendidikan agama Islam atau pengajaran yang dilakukan di kelas melalui penjelasan aspek keimanan, ibadah, syariah, akhlak, Al-Qur'an, muamalah, ataupun tarikh. Namun aktualisasi moral melalui pembelajaran di kelas yang terkendala mengenai jam pembelajaran begitu minim mengakibatkan hasil dari pendidikan moral tersebut belum mencapai titik kepuasan tujuan pendidikan agama Islam. Pembentukan moral siswa perlu dikaji ulang oleh instansi pendidikan, moral perlu dibentuk dan dididik.

Moral pastinya perlu dibentuk dengan tindakan mendidik, mengarahkan, membimbing dengan senantiasa menanamkan nilai-nilai moral pada siswa maka akan terbentuk akhlak siswa yang baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku.¹⁴ Selain itu pendidikan moral sebagai program pembelajaran di sekolah memiliki tujuan untuk memperbaiki watak siswa sehingga penuh dengan kesadaran akan pentingnya moral dalam hidup dengan bertindak jujur, amanah, tepat waktu atau disiplin dengan penekanan perasaan atau sikap, berpikir secara rasional serta ketrampilan baik dalam berpendapat atau bekerja sama.¹⁵

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam menjalankan programnya selain kegiatan intrakurikuler juga mengupayakan program kegiatan bernuansa di luar kelas atau ekstrakurikuler untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, perubahan sikap siswa.¹⁶

¹² Sendi Fauzi Giwangsa, "Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Pendidikan Kewarganegaraan", *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1, no. 1 (2018): 27.

¹³ Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah", *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6, no. 1 (2019): 54.

¹⁴ Andi Taher, "Pendidikan Moral dan Karakter: Sebuah Panduan", *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, 14, no. 2 (2014): 548.

¹⁵ Muhammad Qorib dan Mohammad Zaini, *Integrasi Etika dan Moral Spirit dan Kedudukannya Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), 16.

¹⁶ Indah dan Ahmad Syamsu Rizal, "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif

Kegiatan-kegiatan yang dijalankan di sekolah dalam proses membentuk moral perilaku siswa dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan sehingga dengan berjalannya waktu dapat memperbaiki dan membentuk moral siswa yang tergerus oleh perkembangan zaman. Pendidikan tidak membatasi kegiatan belajar dalam lingkup pembelajaran di kelas, namun juga aktif dalam pendidikan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mencapai output siswa lebih maksimal seperti program keagamaan di sekolah.

Kegiatan jumuah rohani merupakan salah satu jenis kegiatan keagamaan, dan kegiatan keagamaan sendiri merupakan kegiatan ekstrakurikuler dari berbagai program yang ada di sekolah di luar jam pembelajaran di kelas, ekstrakurikuler keagamaan ini sebagai tempat pengembangan bakat dan ketrampilan siswa, serta siswa saling mengenal semua warga di sekolah.¹⁷ Ekstrakurikuler membantu siswa dalam membentuk karakter, dan menjadi pelengkap serta penguat kegiatan intrakurikuler di sekolah. Terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ditujukan untuk memperluas pengetahuan dan mengasah ketrampilan serta menguasai nilai-nilai aturan agama dan norma sosial yang ada.¹⁸ Kegiatan jumuah rohani adalah kegiatan yang bernuansa agama Islam dengan pelaksanaannya di hari jum'at. Pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan keagamaan di sekolah tidak serta merta hanya untuk menguasai dari tujuan kereligiusan saja tetapi juga agar menjadi manusia yang dapat menjalankan kehidupan baik dengan Tuhannya, dengan sesama manusia ataupun dengan alam sekitar. Kegiatan keagamaan merupakan semua jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai ajaran agama yang dilakukan melalui perbuatan, perkataan baik secara lahir ataupun batin dan dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, dengan macam-macam kegiatan yang bervariasi.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pada bab VI pasal 13 ayat 1 yang berisi "Jalur pendidikan terdiri dari jalur pendidikan formal, non formal dan informal yang saling melengkapi, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari

Analisis di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)", *Tarbawy*, 2, no. 1 (2015): 84.

¹⁷ M. Cholid Zamzani, "Penguatan Pengalaman Keagamaan Di Sekolah", *J-PAI*, 1, no. 2 (2015): 304.

¹⁸ Supiani, Dewi Muryati dan Ahmad Saefulloh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Palangkaraya Secara Daring", *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1, no. 1 (2020): 31.

pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi”’. Jenjang pendidikan dasar adalah jalur pendidikan yang menjadi dasar sebelum jalur menengah seperti Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), lalu kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan selanjutnya adalah jalur pendidikan menengah yang terdiri oleh pendidikan umum dan pendidikan menengah kejuruan, berbentuk seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).¹⁹

Jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai jenjang pendidikan sekolah umum, dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam beberapa jam dalam seminggu serta notabenen siswanya dari keluarga awam sehingga sangat memiliki tantangan besar dalam membentuk moral siswanya yakni melalui kegiatan yang bernafaskan keagamaan. Sehingga siswa diharapkan dapat menjadi siswa yang sesuai dengan tujuan Peraturan Presiden RI Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pasal 3 yang mana dijelaskan terdapat 18 karakter yang harus diterapkan dalam pendidikan yakni nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial serta bertanggung jawab.²⁰

Permasalahan akibat dari penurunan moral oleh siswa sekarang ini yang sudah dipaparkan di atas, maka pastinya pembentukan moral pada siswa sangatlah penting. Tidak hanya di lingkungan sekolah saja dalam mendidik moral melainkan di lingkungan keluarga serta masyarakat. Pencegahan terhadap penurunan moral siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara yang pelaksanaannya dapat diterapkan di lembaga pendidikan seperti penyuluhan kesadaran hukum bagi anak dan remaja, penanaman rasa tanggung jawab sosial, penanaman kesadaran beragama serta penyuluhan tentang sebab musabab akibat dari kenakalan remaja serta berusaha dengan mengerti pribadi anak dan minatnya dan memberikan cinta kasih serta simpatik pada siswa yang kesemuanya dapat dirangkum dan diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan di sekolah dengan harapan bahwa melalui beberapa tahapan tersebut siswa dapat melatih dan memupuk lagi moral yang sudah tergerus

¹⁹ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

²⁰ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*.

oleh perubahan zaman dan menjadi siswa yang bermoral sesuai dengan tujuan pendidikan dan tujuan keagamaan.²¹

Beberapa penelitian berkaitan dengan pembentukan moral siswa melalui kegiatan keagamaan jumuah rohani di sekolah yang dilakukan oleh saudari Fitriyani dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Patikraja Kabupaten Banyumas”, penelitian dengan fokus pembahasan mengenai penerapan dari kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak siswa dengan menggunakan metode penerapan kegiatan rutinan harian seperti shalat dhuhur dan ashar berjamaah, shalat sunnah dhuha, tadarus Al-Qur’an serta kegiatan keagamaan mingguan seperti BTA, asmaul husna dan infaq.²² Sedangkan skripsi oleh saudari Marchantika Rani Setiawati yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Millennial di SMAN 2 Sekampung”, skripsi ini membahas untuk mengetahui cara yang dilakukan guru agama dalam menginternalisasikan nilai agama terhadap moral siswa melalui pelaksanaan kegiatan intrakurikuler atau kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan Rohis, PMR dan pramuka.²³

Skripsi oleh saudara Siulmi dengan judul skripsi “Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu”, skripsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan dari kegiatan Imtaq dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu, kegiatan Imtaq ini seperti sholat dhuha berjamaah, membaca surat-surat pendek dan doa dengan menggunakan metode latihan pembiasaan sehingga akan tumbuh akhlak yang baik pada siswa. Dengan adanya metode tersebut yang diterapkan di sekolah maka akan tumbuh sikap atau akhlak yang baik pula peserta didik serta sudah adanya program dari guru agama yang bekerjasama dengan pihak sekolah untuk melancarkan dalam mencapai tujuan bersama.²⁴ Skripsi oleh Andi Edi dengan judul “Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap

²¹ Sofa Muthohar, “Antisipasi Degradasi Moral di Era Global”, *Nadwa; Jurnal Pendidikan Islam*, 7, no. 2 (2013): 11.

²² Fitriyani, “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas”, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

²³ Marchantika Rani Setiawati, “Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Millennial di SMAN 2 Sekampung”, (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021).

²⁴ Siulmi, “Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMP N 5 Bengkulu” (IAIN Bengkulu 2019).

Pembinaan Akhlak Siswa Kelas II Studi MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa”, skripsi ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui bentuk peran dari ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswanya di MTs Aisyiyah Kabupaten Gowa. Serta untuk mengetahui pelaksanaannya yang menyangkut akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari dan faktor yang mempengaruhinya.²⁵

Kemudian jurnal dari Muh. Azhar Ma’ruf, Muhammad Amri dan Sitti Mania dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 17 Kabupaten Bone”, jurnal ini memiliki tujuan untuk menganalisis dari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya membina akhlak siswa, pelaksanaan dari kegiatannya kemudian di evaluasi. Kegiatannya meliputi kegiatan harian seperti shalat dhuha berjamaah, kegiatan mingguan Jum’at aksara dan kegiatan bulanan seperti infaq bulanan dan perayaan hari besar Islam.²⁶

Penelitian yang akan dikaji oleh penulis bertempat di SMK Negeri 1 Demak dengan alamat sekolah Jl. Sultan Trenggono, No. 87, Katonsari, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59516. SMK Negeri 1 Demak sebagai lembaga pendidikan menenga kejuruan dengan program keahlian seperti Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Pemasaran (PM), Busana (BUS), Desain Komunikasi Visual (DKV), dan Broadcasting dan Perfilman (BCP).²⁷ Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Demak dipilih oleh penulis karena beberapa alasan yakni sekolah ini sebagai lembaga formal tingkat pendidikan menengah kejuruan dengan notabenen siswa dari orang awam, dan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan beberapa jam dalam seminggu sehingga mempengaruhi hasil akhir dari output siswanya seperti moral yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan. Lebih-lebih akibat dari perubahan zaman yang semakin besar dan signifikan serta pengaruh dari pergaulan bebas dan perkembangan teknologi yang berimbas pada moral siswa

²⁵ Andi Edi, “Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas II Studi MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

²⁶ Muh. Azhar Ma’ruf, Muhammad Amri, dan Mania Sitti, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 17 Kabupaten Bone”, *Jurnal ISTIQRA*, 8, no. 2 (2020).

²⁷ SMK Negeri 1 Demak, <https://smkn1-demak.sch.id/>, diakses pada 27 November 2022.

di SMK Negeri 1 Demak, sehingga instansi ini memiliki peranan yang besar dalam membentuk moral siswanya melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dimiliki yakni jumuah rohani yang diharapkan dapat menjadi batu loncatan sekolah untuk membentuk moral siswanya menjadi siswa yang agamis. Kegiatan jumuah rohani yang ada di SMK Negeri 1 Demak ini dilaksanakan setiap satu kali dalam sebulan tepatnya minggu pertama, pukul 07.00 sampai dengan selesai dengan kegiatan pembukaan, membaca asmaul husna, tahlil, membaca Al Qur'an bersama atau diisi dengan tausiyah oleh guru yang ada di SMK Negeri 1 Demak sendiri ataupun mendatangkan penceramah dari luar sekolah dan ditutup dengan doa, kemudian kegiatan jumuah rohani ini bertempat di auditorium SMK Negeri 1 Demak, dengan dihadiri oleh seluruh warga SMK Negeri 1 Demak. Kegiatan jumuah rohani di SMK Negeri 1 Demak adalah salah satu program tersendiri dari sekolah dalam mewujudkan visimisinya yang kemudian dibantu oleh Rohis.²⁸ Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembentukan Moral Siswa Melalui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Jumuah Rohani di SMK Negeri 1 Demak”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan penulis memfokuskan pada penelitian di lapangan dengan penggunaan metode kualitatif pemaparannya untuk memperoleh data seperti pertanyaan atau wawancara, tinjauan langsung ke lapangan atau observasi, dan dokumentasi.²⁹ Elemen penting yang harus diperhatikan untuk memperoleh data dari penelitian ini seperti *Person* yang bermakna orang atau informan yang berpengaruh dalam berhasil tidaknya penelitian ini mencakup peserta didik, guru dan tenaga kependidikan. *Place* memiliki artian tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian dengan langkah mendiskripsikan kondisi riil yang ada di SMK Negeri 1 Demak dan *Activity* merupakan sebuah aktivitas ataupun kegiatan yang akan dikaji secara mendalam oleh penulis sebagai upaya mendapatkan data yang lengkap yakni fokus pada kajian pembentukan moral siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani untuk di SMK N 1 Demak.

²⁸ Atik Dwi Indarti, S.pd, “Wawancara oleh penulis” November 2022, Wawancara 1 Transkrip.

²⁹ Umar Sidiq dan Moh, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019), 4.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang pemilihan judul, dapat diambil beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan moral siswa di SMK Negeri 1 Demak ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani di SMK Negeri 1 Demak ?
3. Apa saja faktor pendukung, penghambat serta solusi dari pembentukan moral siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani di SMK Negeri 1 Demak ?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini untuk mengetahui pembentukan moral siswa di SMK Negeri 1 Demak.
2. Penelitian ini untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah Rohani di SMK Negeri 1 Demak.
3. Penelitian ini untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat dan solusi dari pembentukan moral siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani di SMK Negeri 1 Demak.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan nilai guna dalam pengembangan dan memperdalam khazanah ilmu pengetahuan lebih-lebih pengimplementasian dari pendidikan agama Islam tersendiri melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk moral siswa, serta bagi calon pendidik di era yang akan datang untuk dapat memberikan contoh implementasi dan mengajarkan pendidikan agama Islam dikehidupan.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukkan dalam memperbaiki kekurangan yang ada dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani di SMK Negeri 1 Demak.
 - b. Hasil penelitian ini menjadi data untuk mebantu mensukseskan dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani dalam membentuk moral siswa di SMK Negeri 1 Demak.

- c. Hasil penelitian ini sebagai salah satu cara menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pelajaran hidup bagi penulis untuk senantiasa berbuat baik dan menebarkan manfaat bagi sesama atau berbagi ilmu dengan siswa di SMK Negeri 1 Demak.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan lebih mudah dipahami dan dipelajari ketika diuraikan dalam sistematika pembahasan mengenai gambaran umum. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab yakni bab pertama pendahuluan, bab kedua kerangka teori, bab ketiga metode penelitian, bab keempat hasil penelitian dan pembahasan serta bab kelima penutupan yang berisi kesimpulan dan saran. Berikut penjelasannya:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini termuat latar belakang masalah, fokus penelitian yang memiliki fungsi mengarahkan penulisan sesuai dengan batasan permasalahan yang hendak diteliti, rumusan masalah dengan pokok pembahasan yang akan dijawab oleh penulis, tujuan penelitian membahas hal yang akan dicapai dalam penelitian dan manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah kajian teori yang berisikan pembahasan teori berkenaan dengan judul dari penelitian ini, penelitian terdahulu yang dikaji persamaan maupun perbedaannya dengan penelitian yang hendak dikaji serta berisikan kerangka berpikir dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan jenis, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian yakni *sebuah batasan penelitian yang mana penulis dapat menentukan hal untuk melekatnya dari variabel penelitian*, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan objek dari penelitian, deskripsi atau uraian data penelitian yaitu gambaran data digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kondisi yang menjadi sampel dalam penelitian dan analisis data penulisan. Skripsi ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Demak, dengan meneliti pembentukan moral siswa di SMK Negeri 1 Demak, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani di SMK Negeri 1 Demak, faktor pendukung, penghambat, saran

serta solusi dari pembentukan moral siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jumuah rohani di SMK Negeri 1 Demak.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan simpulan serta saran-saran.

